

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Sebagaimana telah kita ketahui, Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari berbagai-bagai pulau dari Sabang sampai Merauke, dan didiami oleh berbagai-bagai suku bangsa, yang semuanya dinamakan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku ini mempunyai adat, dan bahasa yang berbeda-beda pula. Tetapi walaupun adatnya berbeda, tetap mempunyai beberapa persamaan. Salah satu suku, dari bangsa Indonesia yang mendiami sebagian pulau di Indonesia, yang terdapat di pulau Sumatera jelasnya Propinsi Sumatera Utara disebutlah suku Batak Toba.

Perkembangan zaman yang semakin modern ini, upacara tradisional sebagai warisan budaya leluhur yang bisa dikatakan masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Pada kehidupan sekarang, tidaklah mudah melestarikan kebudayaan melalui berbagai bentuk upacara tradisional yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang dialami oleh ratusan suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan. Adat budaya yang turut membentuk karakter orang Batak Toba, membuat orang Batak Toba dikenal sebagai salah satu etnis yang spesifik di Indonesia.

Betapa tidak, seiring perkembangan zaman, adat Batak Toba itu sendiri tidak mengalami perubahan makna dan hakekat tetapi sedikit mengalami

pergeseran nilai dan formalitas, terutama di kota-kota besar yang menjadi daerah perantauan komunitas Batak Toba.

Perayaan pesta adat Batak Toba, baik pesta perkawinan (*marunjuk*) maupun *pasahat sulang-sulang sian pahompu (mangadati)* merupakan tradisi nenek moyang orang Batak Toba yang diwariskan turun-menurun sejak ratusan tahun silam. Upacara perkawinan yang dilaksanakan dan diikuti oleh pihak kerabat dalam *dalihan na tolu*. Dalam upacara perkawinan ada beberapa upacara yang dapat dilakukan oleh wakil dari anggota kerabat dalam *dalihan na tolu*.

Artinya seseorang yang seharusnya hadir sebagai hula-hula dapat diwakili ataupun digantikan oleh orang lain yang satu marga, ataupun sekampung dengan dia yang disebut *dongan sahuta* sementara dahulu, hal itu merupakan sesuatu yang tidak mungkin dilakukan ataupun istilah *mangamai* yaitu memilih satu keluarga yang dijadikan sebagai wakil bapak orang tua salah seorang dari pengantin, merupakan suatu perubahan dalam bagian ini.

Pada masyarakat Batak Toba perkawinan juga harus diatur berdasarkan adat dalihan natolu. Masyarakat Batak Toba menganggap sebuah perkawinan adalah sakral dan suci, karena merupakan perpaduan hakekat hidup antara laki-laki dan perempuan menjadi satu.

Upacara adat saat yang paling menentukan, apakah perkawinan tersebut sesuai dengan adat atau tidak bagi masyarakat Batak Toba. Biasanya upacara adat perkawinan ditentukan lewat terselenggaranya adat pada sebelum upacara perkawinan, saat perkawinan dan adat sesudah upacara perkawinan.

Perkawinan merupakan masa yang paling penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karena itu harus benar-benar dipikirkan dengan siapa akan melangsungkan perkawinan, bagaimana adat istiadat yang dianut dan bagaimana perkawinan itu akan dilaksanakan.

Adat Batak dengan sistem kekerabatannya *dalihan na tolu* yang begitu harmoni di tengah kehidupan masyarakat Batak hingga kini masih terpelihara dengan subur (Tabloid *Dalihan Na Tolu*, 2007 : 4).

Pesta perkawinan adalah upacara adat yang terpenting bagi orang Batak di desa maupun di kota, karena hanya orang yang sudah kawin berhak mengadakan upacara adat, dan upacara-upacara adat lainnya seperti menyambut lahirnya seorang anak, pemberian nama kepadanya dan lain sebagainya adalah sebuah perkawinan.

Pesta perkawinan dari sepasang pengantin merupakan semacam jembatan yang mempertemukan *dalihan na tolu* dari orang tua laki-laki dengan *dalihan na tolu* orang tua perempuan. Artinya, karena perkawinan itulah maka *dalihan na tolu* dari orang tua pengantin laki-laki merasa dirinya berkerabat dengan *dalihan na tolu* dari orang tua pengantin perempuan (Siahaan, 1982 : 53).

Upacara-upacara adat yang diadakan oleh orang Batak di kota adalah berdasarkan *dalihan na tolu* juga, sama seperti di *bona ni pasogit*, yaitu seluruh masyarakat Batak adalah bagaikan satu keluarga besar, ada *dongan sabutuha*, *boru* dan *hula-hula*.

Dengan adanya ikatan perkawinan maka tujuan dari ikatan perkawinan tersebut adalah untuk mencapai keluarga yang sakral, penuh kasih

sayang.kebijakan dan saling menyantuin.membangun.membina.dan memelihara hubungan kekerabatan . Semakin lama pelaksanaan tata cara adat perkawinan mulai berubah karena proses tata cara adat perkawinan tersebut sudah lebih praktis atau tidak bertele-tele lagi.

Pada pelaksanaan upacara-upacara adat itu ada perbedaan-perbedaan kecil timbul pada beberapa tempat di Tanah Batak, demikian juga di kota, akan tetapi prinsipnya sama.Pada umumnya perkawinan adat Batak Toba dilaksanakan ditempat pihak laki-laki. Hal ini sejalan dengan sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Batak Toba yaitu patrilineal. Dimana pihak dari marga laki-laki menjadi garis keturunannya.

Namun demikian ada juga suatu adat perkawinan yang diadakan dirumah pihak perempuan yang dinamakan dialapjual. Pengertian *dialapjual* merupakan bahasa dari Batak Toba sendiri. Maka disini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih mendalam lagi mengenai perkawinan dialapjual. pada etnis batak toba. Dengan demikian dari penjelasan diatas,peneliti ingin meneliti secara mendalam dengan judul “**Upacara Perkawinan Dialap**

**Jual Pada Etnis Batak Toba Di Kelurahan Bnjai Kecamatan Medan Denai**

### **1.2.Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Jenis perkawinan dalam masyarakat adat suku bangsa batak toba
2. Upacara perkawinan menurut adat nagok suku bangsa batak toba

3. Perkawinan dialap jual pada masyarakat batak toba

### **1.3.Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upacara perkawinan ideal menurut masyarakat batak toba
2. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan perkawinan Dialap Jual dalam masyarakat batak toba Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai ?
3. Kenapa terjadi perkawinan dialap jual dalam masyarakat batak toba?

### **1.4.Tujuan Penelitian**

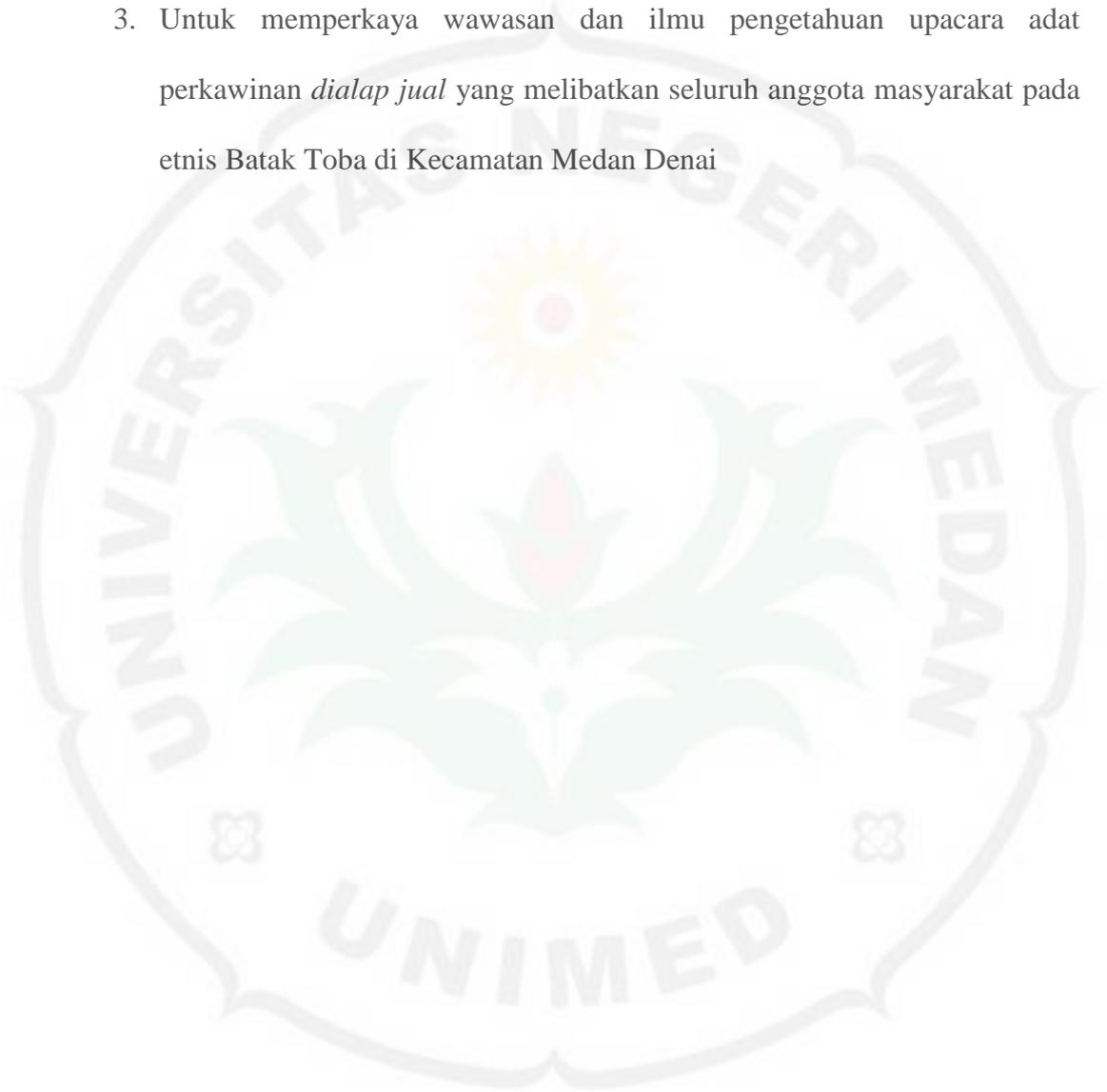
Sesuai dengan identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perkawinan Ideal dalam masyarakat batak toba
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan perkawinan dialap jual dalam masyarakat batak toba
3. Untuk mengetahui kenapa terjadi upacara perkawinan dialap jual pada masyarakat batak toba

### **1.5.Manfaat Penelitian**

1. Memberi informasi tentang proses sebelum pelaksanaan perkawinan *dialapjual* pada etnis Batak Toba di Kecamatan Medan Denai pada masyarakat luas.
2. Untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang proses pelamaran yang dilakukan oleh kerabat pihak laki-laki terhadap perempuan yang melibatkan keluarga besarnya pada etnis Batak Toba di Kecamatan Medan Denai

3. Untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan upacara adat perkawinan *dialap jual* yang melibatkan seluruh anggota masyarakat pada etnis Batak Toba di Kecamatan Medan Denai



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY